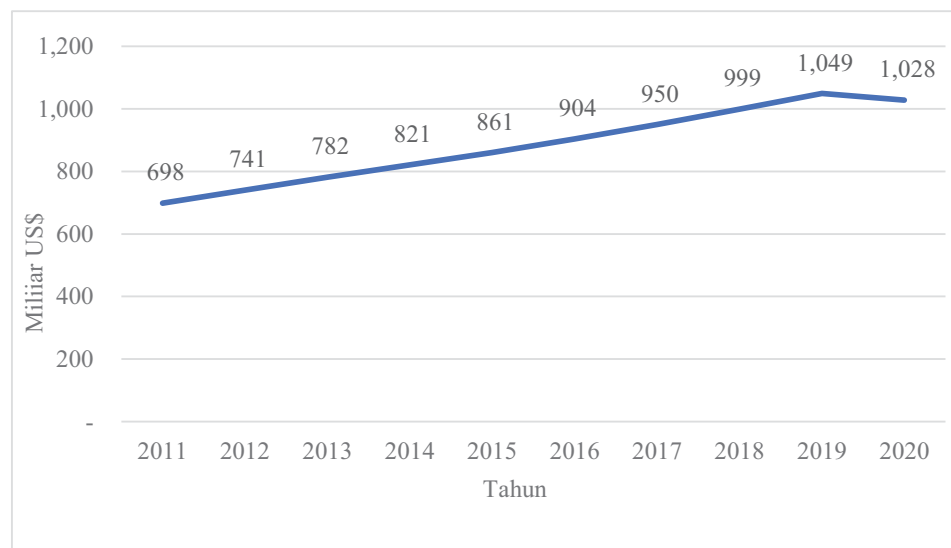


BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi sering dijadikan sebagai tolak ukur perekonomian suatu negara. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dapat dialami negara miskin menjadi negara berkembang dan negara berkembang menjadi negara maju (Mankiw, 2017). Menurut Mankiw (2017), data pertumbuhan ekonomi yang didapat dari Produk Domestik Bruto (PDB) suatu negara digunakan para ekonom untuk mengukur total pendapatan keseluruhan penduduk negara tersebut. Hal ini dapat diartikan bahwa pertumbuhan dari PDB menunjukkan suatu pertumbuhan ekonomi di negara tersebut. Berikut ini gambar data PDB 10 tahun terakhir di Indonesia.



Gambar 1. 1

Perkembangan Produk Domestik Bruto di Indonesia Periode 2011-2020

Sumber: *World Bank* (2022)

Gambar 1.1 menunjukkan perkembangan produk domestik bruto di Indonesia sepuluh tahun terakhir. Secara umum nampak bahwa pertumbuhan ekonomi di Indonesia mengalami peningkatan. Namun pada tahun 2020 nilai PDB di Indonesia

mengalami penurunan. Hal tersebut mengindikasikan terjadi sesuatu yang tidak wajar dalam perekonomian.

Pertumbuhan ekonomi menjadi target atau tujuan yang penting dalam proses pembangunan ekonomi. Secara makro, terdapat beberapa komponen yang dapat berperan cukup penting dalam mencapai target tersebut ialah utang luar negeri, *foreign direct investment*, derajat keterbukaan, nilai tukar, dan suku bunga (Syaparuddin *et al*, 2015; Nuraini *et al*, 2019; Safwat *et al*, 2021). Hal tersebut terbukti oleh target dari pemerintah mengenai pertumbuhan yang ditetapkan secara eksplisit dalam usaha pembangunan sektor ekonomi periode tertentu.

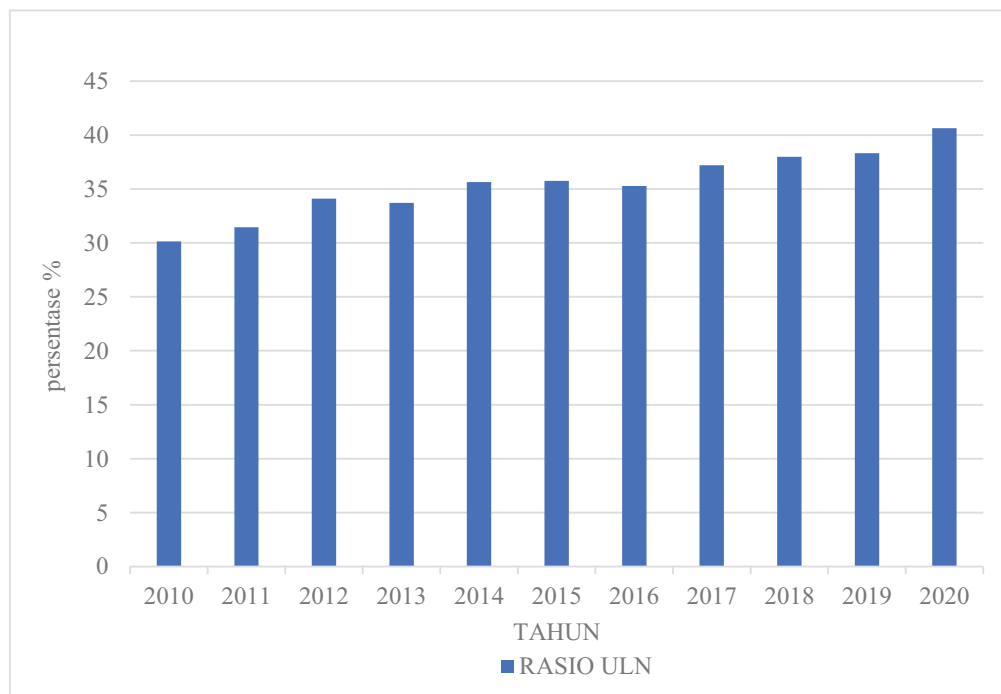
Utang luar negeri memiliki peran sebagai salah satu pendorong dalam menunjang pergerakan pertumbuhan ekonomi. Selain itu, utang luar negeri memiliki manfaat sebagai terciptanya ketersediaan modal yang stabil (Zouhair, 2014). Utang luar negeri merupakan salah satu sumber pembiayaan dalam pembentukan modal pada perekonomian (Folorunso *et al*, 2008). Utang luar negeri mengacu pada porsi keseluruhan utang suatu negara yang dipinjam dari pemberi pinjaman asing yang mencakup bank umum, pemerintah atau lembaga keuangan internasional (*Focus Economics*, 2019). Menurut Sulistyo (2017) penyebab suatu negara akan melakukan utang pemerintah sebagai pembiayaan pembangunan adalah keterbatasan pembiayaan bersumber dari penerimaan dalam negeri.

Utang luar negeri mempunyai kelebihan dan kekurangan. Kelebihan utang luar negeri adalah untuk membiayai proyek – proyek yang layak dan membutuhkan modal yang tidak tersedia melalui sumber – sumber domestik (Safwat *et al*, 2021). Proyek – proyek yang layak seperti pengembangan daerah perkotaan dan pedesaan, peningkatan daerah pariwisata, investasi di bidang eksplorasi mineral, peningkatan infrastruktur transportasi, dan pertanian (Osuagwu & Orbunde, 2015). Secara keseluruhan dapat diartikan utang luar negeri menjadi salah satu solusi untuk negara dalam mengatasi permasalahan ketersediaan modal.

Indonesia sebagai negara berkembang memerlukan modal yang besar untuk memenuhi pertumbuhan ekonominya. Untuk mencapai pembangunan ekonomi

yang tinggi memerlukan modal besar sehingga banyak negara didunia membiayai pembangunan ekonomi dengan pinjaman luar negeri (Ningsih *et al*, 2018). utang luar negeri negara meningkat karena negara tersebut kurangnya memiliki modal pembangunan (Ningsih *et al*, 2018).

Cyrrillus (2002:28) dalam Batubara dan Saskara (2015) menyatakan bahwa negara berkembang memanfaatkan utang luar negeri untuk mendukung pembangunan. Selain itu menunjukan utang luar negeri kepada pihak pemerintah maupun pihak swasta juga turut berdampak pada laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia.



Gambar 1. 2

**Perkembangan Rasio Utang Luar Negeri Terhadap PDB di Indonesia
Periode Tahun 2010-2020**

Sumber: *World Bank* (2022)

Gambar 1.2 menjelaskan mengenai rasio utang luar negeri terhadap PDB di Indonesia pada sepuluh tahun terakhir. Setiap tahunnya rasio utang luar negeri di Indonesia mengalami pergerakan fluktuatif. Tahun 2020 menjadi tahun dengan rasio utang luar negeri tertinggi, disisi lain ekspor mengalami penurunan.

Penelitian mengenai dampak utang luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi telah banyak diteliti sebelumnya. Diantaranya adalah Ningsih *et al* (2018) menjelaskan rasio utang luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Chindengwike (2021) menjelaskan bahwa utang luar negeri menunjukkan memiliki dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan untuk menganalisis dampak atau pengaruh utang luar negeri terhadap kondisi pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Penelitian ini juga membahas beberapa faktor lain yang memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Salah satu faktor selain utang luar negeri yang memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi adalah FDI (*Foreign Direct Investment*). Hal tersebut didukung mengenai penelitian tentang FDI dapat mendorong pertumbuhan ekonomi (Alzaidy *et al*, 2017). Hal tersebut dikarenakan dapat melengkapi investasi dalam negeri atau domestik yang dianggap sebagai pendorong penting pada investasi dan modal. Pemahaman FDI secara keseluruhan dapat diartikan aktivitas ekonomi yang melibatkan beberapa negara menjalin hubungan ekonomi. FDI diharapkan memiliki pengaruh secara langsung terhadap proses pertumbuhan ekonomi.

Kerjasama ekonomi terjadi karena perbedaan sumber daya alam, sumber daya manusia, iklim, maupun teknologi. Hubungan ekonomi tersebut mencakup beberapa aspek seperti pertukaran output, modal, tenaga kerja, dan teknologi dari setiap negara (Herawati, 2016). Selain itu, faktor globalisasi juga menjadi tantangan tersendiri bagi beberapa negara dengan menuntut terdapat adanya perluasan keterbukaan ekonomi. Perekonomian terbuka dalam sebuah negara adalah negara yang melakukan beberapa kegiatan seperti ekspor/impor barang maupun jasa serta meminjam atau memberikan pinjaman kepada pasar modal dunia (Mankiw, 2016). Selain keterbukaan ekonomi dari sisi perdagangan, ASEAN (*Association of Southeast Asian Nations*) memberikan keterbukaan dari sisi finansial dalam upaya mewujudkan AEC (*ASEAN Economics Community*) berupa terjadinya keterbukaan perdagangan, investasi, dan tenaga kerja (Winantyo, 2008).

Berdasarkan penjelasan latar belakang, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Utang Luar Negeri Terhadap Produk Domestik Bruto Di Indonesia dengan menambahkan variabel *Foreign Direct Investment* (FDI), Derajat Keterbukaan Ekonomi, Nilai Tukar, dan Suku Bunga. Seperti halnya pada penelitian Ningsih *et al* (2018) dan Chindengwike (2021) bahwa utang luar negeri berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan *Error correction Model* (ECM) dalam menganalisis pengaruh utang luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dalam jangka panjang dan jangka pendek.

1.2 Kesenjangan Penelitian

Penelitian ini mengangkat tentang pengaruh utang luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Beberapa penelitian sebelumnya membahas efek utang luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi (Ningsih *et al*, 2018; Chindengwike, 2021; Sulaiman, 2012; Safwat *et al*, 2021; Omodero, 2019; Zouhaier, 2014). Penelitian ini memiliki kesenjangan dengan penelitian terdahulu karena penelitian ini berfokus untuk melihat pengaruh utang luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan menambahkan variabel *foreign direct investment*, derajat keterbukaan, nilai tukar, dan suku bunga. Dimana penelitian sebelumnya variabel *foreign direct investment*, derajat keterbukaan, nilai tukar, dan suku bunga Sebagian besar dijelaskan menggunakan variabel makroekonomi (Nuraini *et al*, 2019; Alzaidy *et al*, 2017; Anidiobu *et al*, 2018; Ahmad *et al*, 2014). Selain itu, masih sedikit penelitian yang membahas mengenai pengaruh utang luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dari periode 1986 hingga 2020.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh jangka panjang dan jangka pendek utang luar negeri, *Foreign Direct Investment*, derajat keterbukaan ekonomi, suku bunga, dan nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 1986 hingga 2019.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematik penulisan penelitian ini dibagi menjadi lima bagian, yaitu:

BAB 1 berisi tentang latar belakang, kesenjangan penelitian, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan penelitian.

BAB 2 berisi tentang landasan teori dari permasalahan yang dibahas, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir teoritis.

BAB 3 berisi tentang pendekatan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan data, dan teknik analisis.

BAB 4 berisi tentang gambaran umum penelitian, deskripsi hasil uji empiris, analisis model, serta pembahasan hasil penelitian.

BAB 5 berisi tentang keseluruhan penjelasan yang ditarik dari hasil penelitian dalam bentuk simpulan, dan disertai saran – saran yang diperlukan.